

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan hidup tidak semua manusia memiliki keberuntungan, salah satunya dalam hal perekonomian ada yang kebutuhan ekonominya tidak dapat terpenuhi sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari mengalami kesulitan. Sehingga banyak sekali kerelaan untuk berhenti bersekolah karena kendala biaya. Akan tetapi pendidikan memiliki peran penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan hal utama untuk membangun generasi muda yang lebih maju. Dengan adanya pendidikan diharapkan generasi anak bangsa menjadi cerdas serta mempunyai pemikiran yang cemerlang. Pendidikan juga sebagai salah satu faktor dalam menyejahterakan masyarakat dalam mengentas kemiskinan. Kewajiban umat manusia yang beragama islam yaitu melaksanakan rukun islam salah satu yang wajib dikerjakan adalah membayar zakat.

Zakat dapat menjadi instrumen Negara Indonesia dalam mengatasi permasalahan perekonomian. Zakat dan pendidikan sendiri keduanya merupakan unsur yang saling berkaitan dengan satu sama lain, zakat merupakan salah satu investasi bagi muzaki karena zakat dapat diartikan menyucikan atau membersihkan. Sedangkan pendidikan merupakan investasi untuk pengetahuan masa depan, zakat dapat menjadi stimulus

untuk keberlangsungan pendidikan di Indonesia.¹ Menurut bahasa zakat diartikan sebagai keberkahan, pertumbuhan, dan kebaikan. Serta menurut istilah fikih zakat adalah sebagian dari harta yang diwajibkan oleh Allah kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerima dengan syarat tertentu.² Zakat termasuk Rukun Islam yang ketiga serta wajib bagi setiap orang membayar sesuai dengan ketentuan dan segala syarat yang sudah ditentukan. Zakat juga dapat berfungsi untuk mengatasi kebutuhan hidup orang fakir miskin dan golongan-golongan lainnya yang berhak menerimanya.

Zakat untuk pendidikan sebenarnya telah berjalan di masyarakat dengan adanya beberapa lembaga pengelolaan zakat yang amanah dan profesional. Peran serta zakat bersumber dari kalangan grass root digunakan untuk membiayai pendidikan sangatlah mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Banyaknya pertumbuhan lembaga pengelolaan zakat serta adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat merupakan sebuah kabar baik bagi dunia pendidikan.³ Apabila zakat dapat dikelola secara optimal, maka zakat mempunyai peran yang sangat baik dan penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, makmur, serta adil.

¹Ririn Safitri, "Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu pada tahun 2019-2020", Skripsi (Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dahwah IAIN Bengkulu, 2021)

²Muhammad Iqbal, "Hukum Zakat dalam Perspektif Hukum Nasional", Vol. 20, No. 1, (Februari 2019), hal 34-35

³ Ali Muchsan, "Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan", Vol 1, No. 2 (2015), hal 131

Di Indonesia lembaga amil zakat sudah banyak ditemui. Namun perlu adanya eksistensi dari lembaga amil tersebut dalam mengambil perhatian dan kepercayaan masyarakat. Untuk itu lembaga amil hendaklah menggunakan strategi dalam mendistribusikan zakat supaya zakat tersebut dapat tersalurkan kepada orang yang memang berhak untuk menerimanya. Istilah strategi berasal dari kata *strategos* yang dalam bahasa Yunani berarti gabungan dari *Stratos* atau tentara dan juga pimpinan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema guna mencapai sasaran yang dituju. Maka dari itu pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁴ Strategi merupakan kegiatan manajerial untuk menentukan sebuah tujuan dasar keberadaan organisasi dan sebuah tindakan untuk memilih penggunaan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.⁵ Dalam lembaga pengelolaan zakat strategi yaitu suatu rencana yang tersusun dan terstruktur atau suatu proses kegiatan yang berupa tahapan-tahapan kegiatan dari kegiatan awal sampai selesai kegiatan yang sudah dibuat oleh lembaga sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan adanya strategi juga diharapkan dapat menentukan arah dan tujuan zakat yang lebih bernilai sehingga masyarakat yang perekonomiannya sangat rendah dan menginginkan untuk sekolah tetapi dengan keadaan tersebut tidak bisa diwujudkan dapat terbantu dengan adanya zakat yang dikelola oleh lembaga amil. Dan

⁴ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi", Vol. 3, No. 2, (Agustus 2017), hal 21

⁵ Ferdinandus Sampe dkk, "Manajemen Strategis", (Teori dan Implementasi)", (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hal 2

apabila strategi tidak dibentuk sejak awal bisa jadi pendistribusian dana tidak sesuai sasaran justru orang-orang yang tidak membutuhkan dapat mengambil bantuan zakat tersebut

Lembaga keagamaan di Indonesia yang mengatur mengenai pengelolaan zakat diantaranya adalah Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang mempunyai fungsi dan tugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, sedekah pada tingkat nasional. Terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin menguatkan BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintahan non struktural yang bersifat tanggung jawab dan mandiri kepada Presiden melalui Menteri Agama.⁶ Badan Amil Zakat di Indonesia berpusat di Ibu kota yaitu Jakarta akan tetapi BAZNAS sudah memiliki cabang di setiap provinsi dan kota atau kabupaten yang ada di Indonesia, salah satunya adalah di Kabupaten Tulungagung. Lokasi dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung berada di Jl. Mayor Sujadi No. 172, Japun, Tulungagung, Jawa Timur. Badan Amil Zakat Tulungagung sebagai lembaga pengelolaan yang sudah disahkan oleh pemerintah, dan

⁶ Badan Amil Zakat Nasional, "*Profil Badan Amil Zakat Nasional*", diakses dalam <https://baznas.go.id/profil> pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 18.00

juga memiliki visi menjadi badan pengelolaan yang amanah, profesional, transparan, dan akuntabel.⁷

Pada sisi pendistribusian dana, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung meningkatkan layanan kepada Mustahik melalui berbagai program-program inovatif diantaranya yaitu Program Ekonomi, Program Pendidikan, Program Kesehatan, Program Dakwah-Advokasi, dan Program Kemanusiaan. Melalui program yang ditetapkan, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung mampu menyalurkan dana zakat, infaq, sedekah dengan cukup tinggi. Dengan kelima program yang sudah dibentuk Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung menjalankan semua kewajiban yaitu bertanggung jawab atas segala tugas-tugas yang sudah dipercayakan oleh masyarakat, salah satu bentuk dari tanggung jawab tersebut yaitu dengan mendistribusikan dana zakat yang sudah terkumpulkan untuk membantu meringankan biaya pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan khususnya masyarakat yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Pendistribusian dana zakat merupakan salah satu bagian dari pengelolaan zakat. Zakat yang sudah dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung disalurkan kepada pihak-pihak yang memang berhak menerimanya. Pendistribusian dana zakat ini telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surah at-Taubah ayat 60

⁷ Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, "Visi dan Misi Baznas Tulungagung", diakses dalam <https://baznastulungagung.or.id/visi-misi/> pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 18.00

الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلَىٰ عَلَيْهِمُ وَالْعَامِلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا
حَاكِمَهُمْ عَلَيْهِمُ ۗ وَاللَّهُ اللَّهُ مَنَّ فَرِيضَةً السَّبِيلِ ۗ وَابْنِ اللَّهِ سَبِيلٍ وَفِي الْعَارِمِينَ

Artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”.⁸

Dalam Surat At-taubah ayat 60 dijelaskan, bahwa pendistribusian dana zakat yang sudah dibayarkan oleh muzzaki (orang telah membayar zakat) yaitu diberikan kepada delapan golongan yaitu : orang fakir, orang miskin, amil (orang yang mengelola zakat), muallaf (orang yang telah masuk islam), Riqab (budak yang dimerdekakan/hamba sahaya), Gharim (orang yang berhutang, Fisabillilah (orang yang sedang berjalan di jalan Allah), dan Ibnu Sabil (orang yang sedang berpergian).⁹ Pendistribusian dana zakat sebaiknya di Manage dengan baik supaya muztahik atau penerima zakat memang sesuai dengan delapan asnaf yang sudah tercantum pada al-qur'an dan bisa tersampaikan dengan baik. Penelitian ini berfokus pada pendistribusian zakat dari golongan Fakir Miskin dan fisabillah atau menuntut ilmu di jalan Allah, karena dengan adanya hal tersebut dalam proses pendistribusian dibutuhkan suatu rencana atau strategi yang harus tersusun yaitu berupa tahapan-tahapan

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, Al Qur'an dan Terjemahan, Bandung:Jumanatul Ali-Art

⁹ Firdaningsih dkk, "Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks dan Konteks", Vol 7, No 2, (2019), hal 7

pendistribusian dari awal kegiatan sampai dengan selesai, maksud dari sampai selesai disini adalah pendistribusian satu periode.

Program Pendidikan yang ada di BAZNAS Kabupaten ini disebut dengan program Tulungagung Cerdas. Program Tulungagung cerdas di hadirkan karena banyaknya generasi muda dan pelajar yang putus sekolah karena terhalang dengan mahalnya biaya sekolah, oleh karena itu program pendidikan ini merupakan stimulus bagi pelajar, BAZNAS Kabupaten Tulungagung memberikan stimulus untuk pendidikan melalui: Beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana), Santunan pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, Bantuan Biaya Pendidikan.¹⁰

Pada tahun 2022 sebanyak kurang lebih sekitar 140 berkas calon mahasiswa dari berbagai daerah di Kabupaten Tulungagung yang mendaftar untuk beasiswa SKSS. Kemudian berkas tersebut diseleksi oleh pihak BAZNAS sesuai dengan kriteria dan syarat dari penerimaan calon beasiswa SKSS, kemudian diseleksi lagi ketahap seleksi tes tulis dan wawancara. Sejumlah 20 anak dari berbagai daerah di Kabupaten Tulungagung yang dinyatakan lulus dan berhak menerima beasiswa.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung mempunyai harapan yaitu generasi muda yang berada di Kabupaten Tulungagung bisa merasakan belajar di bangku pendidikan tanpa adanya

¹⁰ Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, “*Program Baznas Kabupaten Tulungagung*”, diakses dalam <https://baznastulungagung.or.id/program/> pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 18.15

kendala biaya. Maka dengan adanya bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung ini di harapkan dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga yang kurang mampu. Kemudian dengan melihat rata-rata masyarakat Tulungagung itu taraf pendidikannya sudah sampai jenjang yang lebih tinggi. Salah satu faktor untuk meningkatkan taraf ekonomi dan taraf kehidupan para mustahik supaya lebih baik yang paling mendukung adalah Pendidikan, maka muncullah program Tulungagung Cerdas di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

Dana zakat baiknya didistribusikan untuk program-program yang sudah dibuat oleh lembaga pengelolaan zakat serta program tersebut sebaiknya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, salah satunya yaitu untuk didistribusikan kepada golongan fakir, miskin, dan Fisabilillah atau orang yang menuntut ilmu di jalan Allah. Pendidikan sebagai langkah atau sebagai jembatan untuk menuntut ilmu di jalan Allah. Program untuk pendidikan tersebut harus direalisasikan dengan nyata. Tetapi tidak semua lembaga mampu untuk hal tersebut, akan tetapi di Kabupaten Tulungagung memang terdapat satu lembaga yang konsisten dalam pendistribusian zakat untuk pendidikan, yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung yang istikamah (tidak berubah-ubah) mendistribusikan zakat untuk pendidikan.

Dalam upaya pendistribusian zakat yang tepat serta zakat dapat tersalurkan kepada orang-orang yang memang berhak akan bantuan

tersebut, Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung tentu memiliki strategi yang harus diterapkan. Strategi tersebut bisa menjadikan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan kemiskinan sehingga tidak ada lagi kendala dalam meraih pendidikan yang layak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi yang digunakan Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dalam melakukan pendistribusian khususnya pada program pendidikan dan apa saja hambatan yang dialami BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam kegiatan serta bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Sehingga dengan itu judul penelitian skripsi ini yaitu **“Strategi Pendistribusian Dana Zakat untuk Pendidikan melalui Program Tulungagung Cerdas di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pendistribusian dana zakat untuk pendidikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana hambatan dalam pendistribusian dana zakat untuk pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan pada pendistribusian dana zakat untuk pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi atau mekanisme tahapan-tahapan pendistribusian dana zakat untuk pendidikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pendistribusian dana zakat untuk pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan pendistribusian dana zakat untuk pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi praktisi :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan mahasiswa mengenai wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana kinerja BAZNAS Tulungagung dalam mendistribusikan dana zakat untuk pendidikan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bagi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam mendistribusikan dana zakat agar lebih baik
 - c. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada peneliti selanjutnya mengenai pendistribusian dana zakat untuk pendidikan
2. Bagi Akademi :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang zakat khususnya mengenai tentang pemanfaatan dana zakat untuk

pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sehingga dapat memberi manfaat bagi peneliti dalam proses penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang sama

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta dapat membantu pendidikan dan perekonomian mustahik

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yaitu istilah-istilah yang diteliti secara konseptual yang sesuai dengan kamus bahasa agar penjelasannya tidak terjadi kesalahan dalam penentuan permasalahan yang akan diteliti. Penegasan istilah terkait ini dijabarkan, agar kedepannya dapat lebih dipahami, hal-hal terkait penegasan istilah adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual :

a. Strategi

Secara umum strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan organisasi dengan disertai penyusunan cara atau upaya untuk mencapai suatu tujuan. Morrisey mengatakan pengertian strategi yaitu sebagai suatu proses untuk menentukan arah yang harus di tuju oleh perusahaan guna mencapai segala misi yang sudah ditetapkan¹¹

¹¹ Dr. Apri Winge Adindo, "Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis untuk Memulai dan Mengelola Bisnis", (Deepublish:Yogyakarta,2021), hal 40

b. Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat merupakan aktivitas atau kegiatan yang mengatur sesuai fungsi dalam manajemen penyaluran dana zakat sehingga tercapai tujuan dari organisasi pelaksana secara efektif dan juga efisien¹²

c. Zakat

Zakat menurut bahasa Arab berasal dari kata zaka-yazki, zakaatan yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Maka zakat artinya keberkahan, pertumbuhan, kebersihan dan kebaikan, serta penambahan. Zakat adalah suatu harta tertentu yang wajib dikeluarkan untuk diberikan kepada pihak tertentu dan pada waktu tertentu¹³

d. Pendidikan

Pengertian dari pendidikan secara umum yaitu sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan dan masyarakat¹⁴

¹² Mariya Ulpah, "Pendistribusian Dana Zakat di Baznas Kota Tangerang Pada Masa Pandemi Covid 19", Vol 5, No. 2, (Agustus 2020), hal 4

¹³ Dr. Agus Hermanto. M.H.I dan Rohmi Yuhani'ah. M.Pd, "Pengelolaan Shadaqah, Zakat dan Wakaf", (Literasi Nusantara: Malang, 2021), hal 17

¹⁴ Abd Rahman BP dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan", Vol 2, Nomor 1, (Juni 2022), hal 102

2. Secara Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan secara operasional. Secara praktik, riil, dan secara nyata dalam lingkup obyek yang diteliti. Dari judul diatas maka secara operasional bahwa skripsi ini membahas tentang strategi pengelolaan zakat tepatnya pada unsur pendistribusian. Kajiannya di latar belakang dari Adanya kerelaan masyarakat untuk tidak melanjutkan pendidikan karena faktor perekonomian

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan Skripsi ini yang berjudul srategi pendistribusian dana zakat untuk pendidikan melalui program Tulungagung Cerdas ini akan membahas beberapa hal tentang pendistribusian bantuan pendidikan dari BAZNAS untuk para siswa atau siswa yang tidak mampu ataupun bagi anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulis agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu :

1. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Bagan, Daftar Lampiran, dan Abstrak
2. BAB I : Pendahuluan : Pendahuluan membahas mengenai latar belakang yang menjadi pembahasan penelitian dan alasan diangkatnya

judul tersebut, selanjutnya terdapat rumusan masalah (fokus penelitian), Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, penegasan Istilah, dan sistematika penulisan skripsi. Dengan pendahuluan, pembaca dapat mengetahui dasar pemikiran peneliti, juga bisa dijadikan sebagai pedoman untuk memahami bab selanjutnya

3. BAB II : Kajian Pustaka : Kajian pustaka membahas tentang konsep atau teori yang melandasi penelitian yang telah tersusun rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam skripsi ini.
4. BAB III : Metode Penelitian : Metode Penelitian membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian
5. BAB IV : Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang berasal dari sebuah pertanyaan.
6. BAB V : Pembahasan : Pembahasan membahas tentang temuan penelitian untuk menarik kesimpulan atau hasil dari penelitian ini
7. BAB VI : Penutup : Penutup berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan yaitu rangkuman dari hasil penelitian yang dilakukan, yang berfungsi untuk memperjelas dari hasil pembahasan yang diteliti. Saran adalah sesuatu yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik

8. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Surat Pernyataan Keaslian, dan Daftar Riwayat Hidup